

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Modul Mata Pelajaran Fikih**

###### **a. Pengertian Modul**

Modul merupakan alat ukur yang lengkap yang merupakan elemen inti dalam proses pembelajaran. Modul dapat dipahami sebagai suatu kesatuan program yang memiliki kemampuan untuk mengukur dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, modul juga dapat dianggap sebagai paket program yang dirancang secara khusus untuk keperluan belajar dan mengajar (Setiadi, 2014).

Masih menurut Setiadi (2014) dalam implementasinya, modul dapat berupa bahan belajar yang tersusun dalam bentuk yang terstruktur dan terorganisir. Modul juga bisa berupa paket belajar mandiri yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari materi secara mandiri. Pada dasarnya, modul dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis.

Sejalan dengan definisi tersebut, pengembangan modul pendidikan menjadi hal yang penting dalam menyediakan sumber belajar yang efektif dan efisien. Modul dapat mencakup

rangkaian pengalaman belajar yang terencana dengan baik dan dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, modul juga memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi secara terstruktur. Konsep modul juga bisa diinterpretasikan sebagai sebuah program yang dirancang untuk mengukur dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, modul juga dapat dipahami sebagai kesatuan program yang digunakan untuk mengukur tujuan pembelajaran. Modul ini dapat berperan sebagai paket program yang terstruktur dengan baik dalam bentuk satuan tertentu, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar dan mengajar yang spesifik.

Menurut buku pedoman penyusunan modul, modul merujuk pada satu unit program belajar mengajar terkecil yang secara terinci menggariskan berbagai elemen yang menjadi dasar proses pembelajaran yang mencakup beberapa komponen penting, antara lain sebagai berikut (Wijaya: 2018):

- 1) Tujuan Instruksional Umum

Modul mengidentifikasi tujuan-tujuan instruksional secara keseluruhan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Tujuan ini memberikan gambaran tentang hasil yang diharapkan dari keseluruhan proses belajar mengajar.

2) Topik atau Materi Pokok

Modul menentukan topik atau materi yang akan menjadi fokus dalam proses pembelajaran. Topik ini menjadi pangkal untuk memulai proses belajar mengajar dan menjelaskan secara terperinci tentang apa yang akan dipelajari dan diajarkan.

3) Tujuan Instruksional Khusus

Selain tujuan umum, modul juga menetapkan tujuan-tujuan instruksional khusus yang lebih spesifik. Tujuan ini membantu mengarahkan pembelajaran pada tingkat yang lebih detail dan memungkinkan pencapaian yang jelas bagi para peserta didik.

4) Peran Guru

Modul menjelaskan peran guru dalam proses belajar dan mengajar. Sungguh, para guru memiliki peran yang penting dalam membimbing, mendukung, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5) Alat dan Sumber Belajar

Modul mencantumkan alat dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup buku teks, bahan bacaan, presentasi visual, atau sumber daya online yang relevan untuk mendukung pemahaman materi.

#### 6) Kegiatan Belajar Mengajar

Modul merinci kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan secara berurutan. Ini bisa termasuk presentasi, diskusi kelompok, tugas individu, simulasi, atau kegiatan praktis lainnya yang dirancang untuk memperkaya proses pembelajaran. Presentasi berguna untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berbagi pendapat, dan memperdalam pemahaman mereka melalui interaksi sosial. Tugas individu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Simulasi memberikan pengalaman nyata dalam lingkungan terkendali yang memungkinkan siswa untuk melakukan percobaan dan menguji pemahaman mereka. Selain itu, kegiatan praktis seperti kunjungan lapangan atau eksperimen laboratorium dapat memberikan pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman siswa. Dengan menggunakan berbagai jenis kegiatan ini, para pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif.

## b. Fungsi dan Tujuan Penulisan Modul

Sistem pengajaran menggunakan modul dikembangkan di berbagai macam negara dengan maksud untuk mengatasi banyak sekali kelemahan dalam sistem pengajaran yang telah ada sebelumnya. Melalui pendekatan ini, para pengajar dapat menghasilkan materi pembelajaran yang lebih terstruktur, mencakup berbagai aspek pengetahuan, dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam penggunaan modul pengajaran, ada beberapa fungsi dan tujuan atau dalam kata lain adalah keuntungan yang dapat diambil diantaranya sebagai berikut:

- 1) Modul memungkinkan fleksibilitas dalam belajar. Siswa memiliki akses ke materi pembelajaran yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja, mengikuti kecepatan belajar mereka sendiri. Hal ini membantu siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan modul pengajaran memungkinkan personalisasi pembelajaran. Pengajar dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi individu siswa. Dengan mengakomodasi gaya belajar yang beragam, modul pengajaran dapat membantu

meningkatkan motivasi siswa dan mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa.

- 3) Modul pengajaran juga memungkinkan evaluasi yang lebih efektif. Dalam setiap modul, pengajar dapat menyisipkan tugas atau tes untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan demikian, mereka dapat mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik kepada siswa.

Secara keseluruhan, modul adalah alat yang efektif dalam pendidikan. Dengan menyediakan materi yang terstruktur, jelas, dan menarik, modul membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memperoleh pemahaman yang mendalam dalam bidang kajian mereka.

Dalam proses penyusunan modul, terdapat tujuan dan maksud yang perlu diperhatikan. Rahdiyanta (2016) merinci beberapa tujuan dalam penulisan modul sebagai berikut:

- 1) Modul memberikan kemudahan dan kejelasan dalam penyampaian pesan kepada pembaca. Penggunaan modul tidak terlalu mengandalkan komunikasi verbal, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih dipahami dengan baik.
- 2) Modul pendidikan menjadi solusi yang sangat penting dalam mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta kemampuan peserta didik. Dalam dunia pendidikan

modern, modul merupakan suatu metode atau pendekatan yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur dan lengkap kepada para peserta didik. Dalam sebuah modul, berbagai komponen pembelajaran seperti teks, gambar, diagram, dan latihan soal dapat disusun secara sistematis.

- 3) Penggunaan modul pembelajaran bisa bervariasi dan bisa digunakan secara tepat, tergantung pada kebutuhan pengguna. Modul pembelajaran menjadi alat yang sangat berguna dalam menyampaikan informasi dan keterampilan kepada siswa secara efektif. Dalam konteks pendidikan, modul pembelajaran dapat dirancang untuk mengajarkan konsep-konsep kompleks atau membantu siswa mempraktekkan keterampilan praktis.
- 4) Modul dapat memompa semangat dan motivasi peserta didik dalam proses belajarnya. Dengan menggunakan modul, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik. Modul dapat dirancang dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, sehingga mampu menjaga ketertarikan peserta didik dan menghindari kejenuhan dalam pembelajaran.
- 5) Modul dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya

modul, siswa akan dapat belajar untuk lebih mengenal lingkungan sekitar mereka dan memahami hubungan antara manusia dengan alam. Selain itu, modul ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi dengan baik. Dengan adanya pemahaman yang lebih dalam tentang lingkungan, siswa juga akan lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestariannya dan berperan dalam pelestariannya. Mereka akan belajar tentang praktik-praktik berkelanjutan, seperti pengurangan, daur ulang, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Melalui kolaborasi dengan teman sekelas dan masyarakat sekitar, siswa akan diajak untuk mengembangkan rencana aksi nyata untuk mengatasi masalah lingkungan yang mereka hadapi.

- 6) Modul adalah sebuah alat yang sangat berguna bagi peserta didik dalam melaksanakan proses belajar secara mandiri. Dengan adanya modul, peserta didik dapat mempelajari dan mengeksplorasi materi secara mandiri tanpa harus tergantung pada pengajaran langsung dari guru. Modul dirancang secara khusus untuk memberikan panduan dan pengarahan yang jelas, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih baik.

7) Modul memberikan peluang yang sangat berharga bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi dan pengukuran yang sangat penting terhadap kemampuan mereka secara mandiri. Dengan keberadaan modul, para peserta didik dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang sejauh mana kemampuan mereka telah berkembang dan mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam perbaikan diri. Sebagai instrumen yang sangat efektif, modul ini menyediakan berbagai macam metode evaluasi yang dapat dipilih sesuai kebutuhan peserta didik. Mulai dari kuis dan tes, hingga penugasan dan proyek, semua alat evaluasi ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek pembelajaran.

★ c. Karakteristik Modul

Setidaknya modul memiliki empat karakteristik yang esensial untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif. Empat karakteristik yang esensial untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang efektif itu diantaranya sebagai berikut:

1) Modul harus menjadi unit pengajaran terkecil namun lengkap. Artinya, modul harus dirancang sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan tidak terlalu rumit

atau terlalu luas. Modul yang baik yaitu modul yang mampu menyajikan konsep atau materi pembelajaran dengan cara yang singkat namun dapat dipahami dengan jelas.

- 2) Modul harus memuat kegiatan pembelajaran yang dikemas secara sistematis. Selain konten teori, modul juga harus menyediakan berbagai tugas dan aktivitas yang dapat membantu peserta didik menerapkan dan menguji pemahaman mereka.
- 3) Modul harus memuat tujuan pembelajaran yang jelas, yang memungkinkan peserta didik mengetahui apa yang mereka akan capai setelah menyelesaikan modul tersebut. Tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur membantu peserta didik untuk fokus dan mengarahkan usaha mereka dengan lebih baik.
- 4) Modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri. Dalam modul yang efektif, peserta didik harus dapat mengakses materi pembelajaran dengan mudah dan dapat mempelajarinya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya pada seorang guru.

Empat karakteristik di atas hampir sama dengan apa yang dinyatakan oleh Rahdiyanta dalam penelitiannya yang membahas tentang karakteristik modul (Rahdiyanta, 2016). Menurut

Rahdiyanta, terdapat lima karakteristik utama yang menjadi ciri khas modul yaitu sebagai berikut:

- 1) Instruksi diri (*self instructional*),
- 2) Mandiri (*self contained*),
- 3) Berdiri sendiri (*stand alone*),
- 4) Adaptif, dan
- 5) Mudah digunakan (*user friendly*).

Penjelasannya yaitu sebagai berikut :

- 1) Instruksi Diri (*Self Instruction*)

Modul semestinya menjadi sebuah alat yang dirancang dengan baik agar bisa digunakan secara mandiri oleh peserta didik dalam proses belajar mereka. Instruksi yang terdapat dalam modul tersebut haruslah jelas dan mudah dipahami. Seiring dengan itu, agar dapat memenuhi kriteria instruksi diri (*self instruction*), modul juga harus memenuhi minimal sepuluh hal berikut:

- a) Modul pembelajaran sebaiknya mengandung tujuan pembelajaran yang jelas, yang akan membantu siswa memahami apa yang akan dicapai setelah mereka menyelesaikan modul tersebut. Selain itu, modul juga harus memuat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

- b) Modul sebaiknya berisi materi pelajaran yang disusun dalam unit-unit kegiatan yang spesifik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi tersebut secara lebih terstruktur dan menyeluruh. Dengan menyusun materi dalam modul-modul yang terorganisir, siswa dapat mengikuti progres pembelajaran dengan lebih mudah dan sistematis.
- c) Modul sebaiknya terdapat contoh yang jelas dan ilustrasi gambar yang dapat dengan mudah memperjelas pemaparan materi pelajaran. Contoh-contoh yang disajikan dalam modul bisa membantu siswa memahami konsep-konsep yang rumit, memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap topik yang sedang dipelajari. Sementara itu, ilustrasi gambar dapat memberikan visualisasi yang konkret dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.
- d) Modul sebaiknya memuat soal-soal latihan terkait materi pelajaran, tugas terstruktur, maupun yang sejenisnya untuk mengukur kemampuan peserta didik. Dengan menyediakan berbagai macam soal latihan yang beragam dan menantang, modul dapat membantu meningkatkan pemahaman dan

keterampilan siswa dalam mata pelajaran yang dipelajari. Selain itu, dengan adanya tugas terstruktur dalam modul, siswa dapat belajar mengorganisir waktu dan melatih kemampuan mereka dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

- e) Modul sebaiknya bersifat kontekstual, yang berarti materi yang disajikan terkait langsung dengan lingkungan peserta didik dan sesuai dengan apa yang dihadapi olehnya. Dalam konteks pembelajaran, modul yang kontekstual memiliki manfaat yang signifikan. Dengan menyajikan materi yang relevan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa, mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat kegunaan praktis dari apa yang mereka pelajari dan menerapkannya dalam situasi nyata.
- f) Modul sebaiknya memilih bahasa yang digunakan dengan bijaksana. Bahasa yang digunakan hendaknya dapat mengomunikasikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami oleh semua pengguna. Oleh karena itu, penulis modul perlu memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam modul bersifat komunikatif

dan tidak terlalu teknis. Menggunakan bahasa yang terlalu rumit atau jargon dapat menyulitkan pengguna dalam memahami maksud yang ingin disampaikan. Sebaliknya, jika bahasanya sederhana dan mudah dimengerti, pengguna akan lebih mudah berinteraksi dengan modul.

- g) Modul pembelajaran sebaiknya menyediakan rangkuman setelah penyampaian materi pelajaran. Rangkuman ini berfungsi sebagai suatu ringkasan singkat yang dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang telah disampaikan. Dengan adanya rangkuman, siswa dapat mereview kembali pokok-pokok penting yang telah dipelajari sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa. Rangkuman juga dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk evaluasi atau ulangan. Dengan meninjau kembali rangkuman tersebut, siswa dapat mengingat kembali konsep-konsep kunci dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul dalam evaluasi. Selain itu, rangkuman juga dapat digunakan sebagai acuan cepat saat siswa ingin mengulang kembali konsep-konsep yang telah dipelajari dalam waktu singkat.

- h) Modul sebaiknya memiliki instrumen penilaian yang bisa dilakukan secara mandiri (*self assessment*). Dalam membangun sebuah modul, penting untuk memastikan bahwa instrumen penilaian yang disediakan dapat membantu pengguna dalam mengevaluasi kemampuan atau pemahaman mereka secara mandiri. Dengan adanya instrumen penilaian ini, pengguna dapat mengukur sejauh mana mereka telah memahami materi yang disajikan dalam modul tersebut. Instrumen penilaian atau *self assessment* dapat berbagai bentuk, mulai dari pertanyaan pilihan ganda, tugas-tugas praktis, atau bahkan proyek yang melibatkan pengguna secara aktif. Tujuan utama dari instrumen ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan meningkatkan pemahaman pengguna terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, instrumen penilaian mandiri juga memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan mereka sendiri.
- i) Dalam modul pembelajaran sangat disarankan untuk menghadirkan mekanisme umpan balik yang mencakup penilaian mandiri dari peserta didik.

Umpan balik ini menjadi sangat penting dalam mengukur sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran yang diajarkan. Dengan adanya umpan balik yang diberikan kepada peserta didik, mereka memiliki kesempatan untuk mengevaluasi pemahaman mereka sendiri tentang materi. Melalui proses ini, mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman mereka dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kekurangan mereka. Umpan balik juga berperan penting sebagai alat pengajar untuk memperoleh wawasan tentang keefektifan metode pengajaran yang digunakan. Dengan mengetahui respons dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi, pengajar dapat mengidentifikasi area yang perlu diperhatikan dalam penyampaian materi pelajaran.

- j) Modul alangkah lebih baik menyediakan rujukan dan informasi yang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Rujukan ini bisa berupa daftar pustaka, sumber daya online, atau artikel-artikel terkait yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu. Selain itu, modul juga harus mencakup contoh-contoh praktis

dan latihan soal yang dapat dikerjakan oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. Dengan adanya rujukan dan informasi yang memadai dalam modul, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik dalam penilaian akhir.

2) Mandiri (*Self Contained*)

Modul merupakan sebuah metode pembelajaran yang disebut mandiri (*self contained*), yang berarti bahwa semua unsur materi pelajaran yang diperlukan telah tercakup secara komprehensif di dalamnya. Modul dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari dan menguasai materi pelajaran dengan menyeluruh, karena semua komponen yang diperlukan telah dikemas dan diorganisir secara tertata dalam satu kesatuan yang utuh.

3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*)

Modul berdiri sendiri (*self contained*) maksudnya adalah modul sebagai suatu alat pembelajaran yang tidak tergantung pada bahan ajar lainnya. Dengan menggunakan modul, peserta didik memiliki keleluasaan untuk

mempelajari materi, mengerjakan tugas, serta menilai dan mengukur kemampuannya secara mandiri. Dengan berdiri sendiri peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri. Peserta didik memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi peserta didik. Selain itu, dengan menggunakan modul, peserta didik juga dapat lebih fokus dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran karena tidak tergantung pada pengajaran langsung dari seorang guru. Modul yang berdiri sendiri juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mandiri dan kemampuan pemecahan masalah. Dalam menghadapi tugas-tugas yang terdapat dalam modul, peserta didik harus belajar mengatur waktu, merumuskan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil kerja peserta didik itu sendiri. Hal ini membantu meningkatkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri.

#### 4) Adaptif

Modul menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Perkembangan zaman nyata-nyata begitu cepat dan dinamis, maka hadirnya modul haruslah adaptif. Artinya, modul harus dapat menyesuaikan diri

dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus bertambah dan berkembang. Sebuah modul yang adaptif akan mampu mengadopsi setiap perubahan dan inovasi yang terjadi.

Tidak hanya itu, modul juga harus bersifat luwes dan fleksibel. Fleksibilitas dalam sebuah modul memungkinkan adanya pengembangan sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dengan kata lain, modul harus dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum serta perubahan dalam dunia pekerjaan.

5) Mudah Digunakan (*User Friendly*)

Modul yang digunakan dalam proses pembelajaran sebaiknya memiliki sifat yang *user friendly* atau mudah digunakan oleh penggunanya. Untuk mencapai hal ini, sangat penting untuk menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami dalam penyusunan modul tersebut. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan dan menggunakan modul sebagai rujukan yang efektif dalam proses belajar.

d. Prinsip Pengembangan Modul

Untuk memastikan bahwa modul yang dikembangkan menjadi modul yang optimal dalam pengembangannya, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Prinsip-prinsip

tersebut, berdasarkan temuan Rahdiyanta (2016), memberikan panduan berharga untuk membuat modul yang efisien dan efektif. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang perlu dipertimbangkan saat mengembangkan modul:

1) Analisis kebutuhan

Penyusunan modul-modul yang dikembangkan harus didasarkan pada analisis yang menyeluruh terhadap kebutuhan dan kondisi yang terjadi. Dalam proses pengembangan modul, sangat penting memperhatikan berbagai aspek yang relevan, termasuk materi yang akan dikembangkan, pengguna modul, serta sumber daya yang diperlukan.

Analisis kebutuhan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan modul. Dengan menganalisis kebutuhan dengan seksama, maka dapat dipastikan bahwa modul yang dikembangkan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi pengguna.

2) Analisis desain

Tentu saja, sebagai seorang peneliti yang bertanggung jawab, sangat penting untuk secara cermat merancang modul agar menarik dan sesuai dengan pengguna yang dituju. Dalam merancang modul, perlu

mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan penggunanya, daya tarik visual, dan keterlibatan interaktif.

Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah memahami kebutuhan pengguna. Sebelum merancang modul, penting untuk melakukan riset dan pengumpulan data untuk memahami target audiens, tujuan utama, dan masalah yang ingin dipecahkan. Dengan memahami kebutuhan pengguna, kita dapat menghasilkan modul yang relevan dan bermanfaat.

Selain itu, keberhasilan sebuah modul juga tergantung pada daya tarik visualnya. Desain yang menarik dan estetika yang baik akan meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan modul tersebut. Menambahkan elemen visual yang menarik seperti gambar dan grafik, serta memilih kombinasi warna yang tepat, dapat meningkatkan tampilan modul secara keseluruhan.

### 3) Analisis instrumen penilaian

Saat mengembangkan modul penilaian, sangat penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang terkait dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Desain instrumen penilaian harus komprehensif, memastikan bahwa instrumen penilaian mencakup berbagai hasil pembelajaran. Instrumen tersebut harus dirancang

dengan hati-hati agar sejalan dengan tujuan khusus modul tersebut.

Dalam merancang instrumen penilaian, penting untuk menentukan format yang tepat yang akan memungkinkan evaluasi yang akurat dan adil terhadap pemahaman dan penerapan materi oleh peserta didik. Berbagai jenis instrumen penilaian dapat digunakan, seperti pertanyaan pilihan ganda, pertanyaan jawaban singkat, esai, presentasi, atau tugas praktis, tergantung pada sifat tujuan pembelajaran dan keterampilan yang dinilai.

Selain itu, penting untuk menetapkan kriteria yang jelas dan terperinci untuk menilai kinerja peserta didik. Kriteria yang terdefinisi dengan baik dan transparan memungkinkan baik penilai maupun peserta didik memiliki pemahaman bersama tentang harapan dan standar penilaian. Kriteria ini harus dikomunikasikan kepada peserta didik sebelumnya, memungkinkan peserta didik memahami apa yang diharapkan dan membimbing proses pembelajaran peserta didik.

Review dan penyempurnaan instrumen penilaian secara teratur juga penting untuk memastikan keefektifan dan keandalannya. Umpan balik dari penilai dan masukan dari peserta didik dapat sangat berharga dalam

mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau penyesuaian pada instrumen. Selain itu, mempertimbangkan gaya belajar dan kemampuan yang beragam dari peserta didik dapat berkontribusi pada inklusivitas dan keadilan dalam proses penilaian.

e. Elemen Mutu Modul

Terdapat beberapa elemen penting yang sebaiknya diperhatikan oleh peneliti atau pengembang modul. Fungsi dari elemen-elemen tersebut adalah untuk membuat modul lebih menarik dan meningkatkan pemahaman bagi pengguna. Dalam menghasilkan modul yang berkualitas, elemen-elemen seperti format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong, dan konsistensi sangatlah penting untuk diperhatikan (Rahdiyanta, 2016).

Pertama, format. Dalam mengembangkan modul, hendaknya kita memperhatikan formatnya dengan baik. Pemilihan format yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegunaan modul tersebut. Format yang baik akan memudahkan pengguna dalam memahami dan menggunakan modul dengan efektif. Selain itu, seiring berkembangnya teknologi, perhatian terhadap format juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan tren terkini. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengembangan modul, penting untuk melakukan riset

dan analisis terlebih dahulu guna menyusun format yang optimal.

Peneliti dapat melakukan hal-hal berikut ini:

- 1) Menggunakan format kolom baik tunggal maupun multi format sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Menggunakan format kertas baik vertikal maupun horizontal.
- 3) Menggunakan tanda-tanda atau *icon* yang mudah diketahui dan dipahami maksudnya, tujuannya tentu untuk menunjukkan bahwa bagian tersebut merupakan bagian penting yang harus diperhatikan.

Kedua, organisasi. Untuk membuat organisasi yang baik, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan modul. Perhatikanlah hal-hal berikut ini:

- 1) Menyusun peta konsep yang mencakup isi modul yang akan dipelajari. Peta konsep ini berfungsi sebagai panduan visual yang menggambarkan hubungan antara isi materi yang ada dalam modul.
- 2) Modul perlu disusun dengan isi materi yang jelas dan terstruktur. Setiap topik dalam modul harus diuraikan dengan rinci, sehingga peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang diajarkan secara mendalam. Urutan penyajian materi juga perlu diperhatikan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar dan teratur.

- 3) Memastikan keakuratan ilustrasi dan gambar dengan detail demi memudahkan pemahaman peserta didik saat mempelajari modul yang disusun. Dengan demikian, peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan melalui konten yang disediakan dalam modul tersebut. Penggunaan ilustrasi yang menarik juga dapat memperkaya visualisasi dan memberikan daya tarik tambahan kepada peserta didik, sehingga mereka lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.
- 4) Menyusun setiap bab, unit, dan paragraf dengan baik. Ini sangat penting untuk memperhatikan beberapa prinsip agar memudahkan peserta didik dalam memahami modul. Misalnya, pastikan setiap paragraf dalam bab dan unit memiliki aliran yang lancar dan terhubung dengan baik. Gunakan kalimat pembuka yang jelas untuk memperkenalkan topik, diikuti dengan penjelasan yang mendalam, contoh yang relevan, dan kesimpulan yang menarik.
- 5) Memperhatikan setiap elemen yang ada dalam proses penyusunan modul, termasuk judul modul, sub judul, dan uraian materi. Tujuan utamanya adalah membuat modul menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik.

Ketiga, daya tarik. Untuk menarik minat peserta didik dalam menggunakan modul pembelajaran, diperlukan beberapa strategi yang dapat membangkitkan daya tarik mereka. Berikut ini beberapa langkah yang dapat menumbuhkan daya tarik:

- 1) Menciptakan desain yang menarik dan unik dengan mengombinasikan variasi warna yang estetik, huruf yang kreatif dan unik, serta melengkapi dengan ilustrasi gambar yang menarik pada bagian sampul modul. Dengan berbagai pilihan tersebut, penyusun/penulis modul memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide dan menciptakan tampilan yang menarik secara visual. Semua elemen ini dapat digunakan untuk meningkatkan daya tarik visual dan membuat modul menjadi lebih menarik dan berhasil menarik perhatian para pembaca.
- 2) Menggunakan berbagai penggunaan format teks seperti huruf tebal, miring, garis bawah, atau bahkan warna tertentu dalam bagian isi modul yang dirancang untuk menarik perhatian pembelajar. Penggunaan elemen format ini dapat memberikan penekanan visual pada konsep-konsep kunci, definisi, atau poin penting dalam materi pembelajaran. Selain itu, ketika merancang modul pembelajaran, sangat penting untuk menciptakan latihan-latihan yang menarik dan menantang, sehingga mampu

memicu semangat dan keterlibatan peserta didik. Modul-modul yang dirancang dengan baik akan mempertimbangkan berbagai strategi pengajaran dan gaya belajar para peserta didik, sehingga mampu menawarkan latihan-latihan yang bervariasi dan menarik perhatian.

- 3) Modul pembelajaran sebaiknya menggunakan huruf yang mudah dibaca oleh peserta didik. Dalam memilih jenis huruf, penting untuk memperhatikan faktor kejelasan dan kecerahan huruf tersebut. Sebaiknya gunakan jenis huruf yang memiliki bentuk yang jelas dan tidak membingungkan. Pemilihan ukuran huruf yang benar adalah yang cukup besar agar mudah dibaca oleh semua peserta didik tanpa harus memaksakan pandangan. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, modul pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dengan baik.
- 4) Modul menggunakan ukuran huruf yang bervariasi antara bab dan sub bab. Hal ini memungkinkan untuk mempertegas hierarki informasi dalam teks, dengan membedakan antara bagian-bagian utama (bab) dan bagian-bagian di bawahnya (sub bab). Dengan penggunaan ukuran huruf yang berbeda, pembaca dapat dengan mudah mengenali bab dan sub bab yang berbeda, serta memahami

hubungan antara mereka. Ini memberikan struktur yang jelas dan terorganisir, membuat teks lebih mudah dipahami dan dipelajari.

- 5) Dalam penulisan modul, penulis disarankan untuk menghindari penggunaan huruf kapital yang berlebihan. Meskipun ada kecenderungan untuk menggunakan huruf kapital di awal setiap kata dalam kalimat, terlalu banyak penggunaan huruf kapital dapat membingungkan dan menyulitkan peserta didik dalam membaca dan memahami teks. Penggunaan huruf kapital yang berlebihan dapat mengaburkan hierarki dan mengurangi keselarasan visual dalam teks. Sebagai gantinya, penting untuk menggunakan huruf kapital hanya untuk kata-kata yang benar-benar memerlukannya, seperti pada awal kalimat, nama orang, tempat, dan sebutan yang spesifik.
- 6) Menggunakan ruang atau spasi kosong tanpa adanya tulisan atau gambar. Menggunakan ruang atau spasi kosong tanpa adanya tulisan atau gambar dalam modul merupakan aspek yang sangat penting. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki ruang yang cukup luas sebagai tempat untuk mencatat selama proses pembelajaran. Ruang kosong ini dapat diletakkan dengan bijak di akhir setiap bab. Dengan menyediakan ruang kosong seperti ini, peserta

didik dapat dengan leluasa menulis catatan, menggambar diagram, atau menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul selama proses belajar.

- 7) Modul yang baik adalah modul yang konsisten. Penggunaan huruf, baik itu huruf besar maupun huruf kecil, tata letak, layout, dan penggunaan diagram antara bab satu dengan lainnya harus selalu seragam. Konsistensi ini sangat penting untuk memastikan kenyamanan pada mata pembaca dan kemudahan dalam memahami isi modul. Dengan konsistensi yang terjaga, pembaca akan dapat dengan mudah mengikuti alur informasi yang disajikan.

f. Unsur-Unsur Modul Pembelajaran

Dalam menyusun modul, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa struktur modul yang dikemukakan oleh Prastowo (2015) sebagaimana berikut ini:

- 1) Judul modul

Penting untuk memperhatikan judul modul yang harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Judul yang jelas dan menarik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

- 2) Petunjuk umum

Dalam pengembangan petunjuk umum untuk kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu

diperhatikan dan disusun secara sistematis. Petunjuk umum ini biasanya akan mencakup beberapa komponen penting, seperti kompetensi dasar yang ingin dicapai, pokok bahasan yang akan dibahas, indikator pencapaian hasil yang diharapkan, referensi yang dapat digunakan sebagai acuan, strategi pembelajaran yang akan digunakan, lembar kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, petunjuk bagi peserta didik dalam menggunakan modul atau bahan ajar yang disediakan, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman dan pencapaian peserta didik.

3) Materi modul

Terdapat satu hal yang perlu diperhatikan ketika menulis materi untuk sebuah modul yaitu pastikan isi konten modul tersebut relevan dan sesuai dengan tujuan dan sasaran pembelajaran. Hal ini akan membantu peserta didik mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik yang dibahas.

4) Evaluasi dalam setiap semester

Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dalam modul pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Metode evaluasi yang efektif dapat membantu guru dalam memonitor kemajuan belajar siswa

dan mendapatkan wawasan mengenai area yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

Ada beberapa bentuk evaluasi yang dapat digunakan, seperti tes atau tugas yang dirancang secara khusus. Tes dapat berupa tes tertulis maupun tes lisan yang menguji pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan kritis siswa. Tugas dapat berbentuk proyek atau penugasan lain yang menuntut peserta didik untuk menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata.

Selain itu, evaluasi formatif juga penting dalam pembelajaran. Evaluasi formatif dilakukan secara berkala selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari evaluasi formatif adalah untuk memberikan umpan balik kepada siswa sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka secara terus-menerus.

Dengan adanya evaluasi yang baik, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini memungkinkan guru untuk mengadopsi pendekatan yang tepat dalam mengajar dan memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka.

g. Manfaat Modul

Keberadaan modul dalam kegiatan pembelajaran tentunya sangat bermanfaat. Beberapa manfaat modul yang dapat peneliti sebutkan adalah sebagaimana berikut ini:

- 1) Meningkatkan efisiensi kegiatan pembelajaran. Bahkan tanpa harus mengadakan pertemuan tatap muka secara berkala karena kondisi geografis, sosial ekonomi dan masyarakat, ini akan dapat sangat membantu guru/pesertadidik. Namun tetap pada prinsip kegiatan belajar di lembaga pendidikan pesantren bahwa santri/murid harus belajar di bawah bimbingan seorang ustadz/guru.
- 2) Guru dapat menentukan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan waktu belajar mengajar.
- 3) Membantu guru untuk secara bertahap mewujudkan kemampuan murid melalui standar yang ditetapkan dalam modul.
- 4) Memahami kelemahan atau kemampuan yang belum dapat dicapai oleh murid sesuai standar yang ditetapkan dalam modul, sehingga guru dapat memutuskan dan membantu murid meningkatkan pembelajaran mereka dan melakukan remediasi apabila dibutuhkan.

#### h. Struktur Penulisan Modul

Dalam rangka memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mempelajari materi, diperlukan struktur penulisan modul yang terarah dan sistematis. Dengan struktur penulisan yang baik dan konten yang berkualitas, modul dapat menjadi instrumen yang powerful untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulisan modul terdapat tiga bagian yang utama yaitu:

##### 1) Bagian pembuka

###### a) Judul

Judul modul membahas tentang strategi untuk menciptakan modul yang menarik dan menarik perhatian pembaca.

###### b) Daftar isi

Daftar isi dalam modul berisi daftar topik yang akan dibahas secara mendalam dalam modul tersebut. Ini memberikan gambaran komprehensif tentang topik-topik yang akan dijelaskan kepada peserta didik. Dengan melihat daftar isi, peserta didik dapat memperoleh pemahaman awal tentang materi yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat memiliki perspektif yang lebih baik tentang tujuan pembelajaran dan bagaimana topik-topik tersebut saling terkait.

c) Peta informasi

Peta informasi dalam modul mengaitkan antara satu topik dengan topik lainnya. Hal ini membantu dalam memahami hubungan antara berbagai konsep dan topik yang terkandung dalam modul tersebut. Peta informasi ini dapat menggambarkan potongan-potongan informasi secara visual, mempermudah pemahaman dan pemetaan konsep-konsep yang saling terkait. Dengan menggunakan peta informasi, pengguna dapat dengan mudah melihat dan memahami bagaimana topik-topik tersebut terhubung dan saling mempengaruhi satu sama lain. Sehingga, peta informasi menjadi alat yang berguna dalam mempelajari dan mengorganisir informasi dalam modul yang kompleks.

d) Data tujuan kompetensi

Data tujuan kompetensi merupakan salah satu aspek penting dalam modul pembelajaran. Tujuan kompetensi ini digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah diperoleh oleh peserta didik setelah melalui proses belajar. Dengan adanya data tujuan kompetensi yang tersedia, para pendidik dan pengajar

dapat memantau kemajuan peserta didik secara objektif dan menciptakan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

e) Tes awal

Dalam konteks pembelajaran, pemberian tes-tes dalam modul kepada peserta didik memiliki tujuan utama untuk mengukur dan mengevaluasi ketrampilan atau pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari modul tersebut secara lebih mendalam. Melalui tes-tes dalam modul, para pengajar dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam topik yang akan dipelajari, sehingga dapat menjadikan pengajaran lebih efektif dan efisien. Tes-tes ini juga berfungsi sebagai tolok ukur prasyarat yang dapat membantu peserta didik memahami apakah mereka sudah siap untuk mempelajari konsep baru yang akan diajarkan.

2) Isi

a) Pengenalan

Pengenalan yaitu memberikan gambaran umum tentang isi modul, membuat murid percaya bahwa materi yang mereka pelajari akan berguna bagi

dirinya. Menghubungkan materi yang dipelajari sebelumnya dengan materi pembelajaran berikutnya dan memberikan petunjuk tentang cara mempelajari materi pembelajaran.

b) Demonstrasi materi

Demonstrasi materi yang terdapat dalam suatu modul, sangat penting untuk memastikan bahwa persiapan itu dilakukan dengan matang. Hal ini berarti modul tersebut harus mencakup seluruh materi yang akan dipelajari dan juga menyertakan referensi materi lain yang relevan. Dengan melakukan persiapan yang terperinci dan komprehensif, tujuannya adalah agar para murid dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diajarkan dalam modul tersebut. Selain itu, dengan menyediakan referensi tambahan, seperti buku, artikel, atau sumber informasi lainnya, akan memungkinkan para murid untuk memperluas wawasan mereka dan mendapatkan pemahaman yang lebih luas tentang materi yang dipelajari. Dengan demikian, persiapan yang baik akan membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan bermanfaat bagi para murid.

c) Deskripsi materi

Deskripsi materi dalam modul berfungsi sebagai penjelasan rinci yang mencakup berbagai aspek dan subyek yang tercakup dalam modul pembelajaran.

Dalam deskripsi tersebut, diuraikan dengan jelas dan lengkap mengenai topik, tujuan, konsep-konsep kunci, serta metode atau strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Deskripsi materi memainkan peran penting dalam membantu peserta didik memahami apa yang akan dipelajari dan menciptakan kerangka pemahaman yang kokoh sebelum memulai mempelajari materi secara mendalam.

d) Pekerjaan rumah (PR)

Pekerjaan rumah atau tugas tambahan yang terdapat dalam modul sangat diperlukan untuk memastikan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Melalui pekerjaan rumah, siswa dapat melatih diri mereka sendiri untuk menerapkan konsep yang dipelajari dalam konteks yang berbeda-beda. Hal ini juga membantu dalam mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki atau dipahami lebih lanjut.

Pekerjaan rumah dapat berupa latihan soal, eksperimen, pengumpulan dan analisis data, atau proyek kreatif. Dengan meminta siswa untuk melengkapi tugas ini, guru dapat mengevaluasi pemahaman mereka tentang materi, memberikan umpan balik yang diperlukan, dan merancang pengalaman pembelajaran yang lebih efektif.

e) Rangkuman

Rangkuman materi dalam modul digunakan untuk menggambarkan intisari atau ikhtisar dari materi yang terdapat dalam modul yang sedang dipelajari. Rangkuman ini berfungsi sebagai ringkasan singkat yang memberikan gambaran umum tentang topik, konsep, dan informasi yang dibahas dalam modul tersebut. Rangkuman modul sangat penting karena dapat membantu siswa atau peserta pelatihan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi yang telah dipelajari. Rangkuman yang baik akan menjaga esensi inti dari setiap bagian modul dan menyajikannya secara jelas dan terstruktur.

### 3) Bagian penutup

#### a) Glosarium

Glosarium berisi definisi konsep yang dikembangkan secara singkat dalam modul, untuk mengingatkan para pembelajar tentang konsep yang telah dipelajari.

#### b) Ujian Akhir

Ujian akhir merupakan latihan bagi murid setelah menyelesaikan modul.

#### c) Indeks

Indeks merupakan suatu daftar yang memuat kumpulan istilah-istilah penting yang terkait dengan modul ini.

#### i. Langkah-Langkah Penyusunan Modul

Dalam proses penyusunan modul, terdapat beberapa langkah yang perlu dilalui. Salah satu langkah pertama yang harus dilakukan adalah analisis kurikulum. Setelah melalui langkah analisis kurikulum, langkah berikutnya adalah penentuan judul modul. Langkah selanjutnya adalah memberikan kode modul. Setelah langkah-langkah sebelumnya, saatnya melakukan penulisan modul secara lengkap dan terstruktur (Prastowo, 2015).

Dalam konteks penyusunan modul, Rahdiyanta (2016) menjelaskan bahwa terdapat 6 langkah yang harus dilakukan. Langkah pertama adalah analisis kebutuhan, langkah kedua

adalah desain. Setelah tahap desain selesai, langkah berikutnya adalah implementasi. Setelah modul diimplementasikan, langkah keempat adalah penilaian. Langkah kelima adalah evaluasi dan langkah terakhir adalah jaminan kualitas.

Adapun rincian penjelasan langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan

Salah satu hal yang dapat dilakukan dalam proses analisis kebutuhan adalah dengan melakukan analisis terhadap silabus serta Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang digunakan oleh lembaga pendidikan atau institusi tertentu. Melalui analisis kedua dokumen tersebut, para pengembang atau pendidik dapat memperoleh berbagai informasi yang relevan terkait dengan materi pelajaran yang diajarkan, alokasi waktu yang diberikan untuk masing-masing topik atau unit pembelajaran, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, strategi pembelajaran yang digunakan, penilaian yang akan diterapkan, serta hal-hal lain yang terkait dengan pengembangan dan penyusunan kurikulum serta pengajaran.

Dengan menganalisis silabus dan RPS, para pengembang atau pendidik dapat memahami secara komprehensif apa saja yang akan dipelajari oleh

siswa/siswi serta bagaimana materi tersebut akan disajikan dan dinilai. Informasi terkait dengan tujuan pembelajaran sangat penting dalam memastikan bahwa setiap kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Selain itu, alokasi waktu yang diberikan juga menjadi faktor penting dalam perencanaan pembelajaran, karena akan mempengaruhi kualitas dan kedalaman pemahaman siswa/siswi terhadap materi pembelajaran.

## 2) Desain

Dari hasil analisis kebutuhan, pengembangan bisa menjadi dasar yang kuat dalam mendesain modul yang diinginkan. Dalam proses perancangan modul pembelajaran, seorang penulis perlu mempertimbangkan aspek-aspek penting. Seperti misalnya menetapkan kerangka bahan pembelajaran yang akan dibuat dengan jelas dan terstruktur. Kerangka ini mencakup struktur isi modul, urutan pembelajaran, dan pengorganisasian materi yang dibutuhkan.

Selanjutnya, penulis harus memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diinginkan telah ditetapkan dengan tepat. Tujuan yang jelas dan terukur akan membantu peserta didik fokus pada hal-hal yang harus dicapai dan memberikan arah yang jelas dalam proses pembelajaran.

Selain itu, langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan secara sistematis akan membantu peserta didik dalam memahami konsep dan materi yang diajarkan secara terstruktur. Proses belajar yang teratur dan terorganisir akan memperkuat pemahaman dan retensi informasi peserta didik. Tidak hanya itu, penulis juga harus menentukan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh peserta didik agar mereka dapat mengaplikasikan konsep dan keterampilan yang telah dipelajari. Terakhir, penentuan instrumen penilaian yang tepat merupakan langkah penting untuk melacak pencapaian peserta didik. Instrumen penilaian ini akan membantu penulis dalam mengukur pemahaman, kemampuan, dan prestasi peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### 3) Implementasi

Dalam mengimplementasikan modul yang sedang dikembangkan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar sesuai dengan alur yang telah didesain dan ditetapkan dalam modul tersebut. Pertama, penulis perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam modul tersebut relevan, jelas, dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini meliputi pemilihan dan penyajian konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua, penulis juga harus mempertimbangkan penggunaan alat dan media yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran. Misalnya, jika modul tersebut berfokus pada pembelajaran daring, penulis dapat memanfaatkan platform belajar online, video, atau simulasi interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi peserta.

Selain itu, skenario pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam implementasi modul. Penulis harus merencanakan serangkaian kegiatan dan tugas yang dapat membantu peserta memahami dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Skenario pembelajaran juga dapat meliputi diskusi kelompok, studi kasus, atau proyek kolaboratif, yang dapat memperkaya pengalaman belajar peserta.

Terakhir, penulis harus memperhatikan lingkungan belajar yang akan digunakan dalam implementasi modul. Lingkungan belajar yang kondusif dapat menciptakan suasana yang nyaman dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif.

#### 4) Penilaian

Penilaian hasil belajar sangat penting dalam mengevaluasi sejauh mana peserta didik memahami materi

yang diajarkan melalui penggunaan modul. Tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik serta menilai sejauh mana mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Penilaian hasil belajar, sangatlah penting agar proses penilaian sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dalam modul itu sendiri. Hal ini akan memastikan bahwa penilaian yang dilakukan mencerminkan keseluruhan tujuan dan ruang lingkup pembelajaran. Dalam melaksanakan penilaian, perlu diperhatikan bahwa instrumen penilaian yang digunakan haruslah disusun dengan baik agar mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

5) Evaluasi yang di dalamnya memuat validasi

Modul yang telah dikembangkan hendaknya dievaluasi secara berkala. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai keberhasilan penggunaan modul tersebut serta untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kekurangan yang mungkin ada. Dalam melakukan evaluasi modul, penting untuk melibatkan tenaga ahli yang dapat melakukan validasi secara menyeluruh. Validasi tersebut dapat

mencakup aspek materi dan media yang terkait dengan modul tersebut.

Proses validasi modul melibatkan tahap pengujian yang seksama. Tim tenaga ahli akan melakukan uji coba terhadap modul serta memeriksa keakuratan, kelengkapan, dan keterbacaan konten yang disajikan. Selain itu, validasi juga dapat melibatkan penilaian terhadap kesesuaian modul dengan target pengguna dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil validasi yang diperoleh akan menjadi landasan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan modul. Feedback yang dihasilkan dari evaluasi dapat digunakan sebagai masukan berharga untuk mengoptimalkan konten ataupun memperbaiki bagian-bagian yang mungkin masih memerlukan perbaikan. Dengan melakukan evaluasi dan validasi secara teratur, modul dapat terus diperbaiki dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna.

#### 6) Jaminan kualitas

Agar hasil modul yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, perlu dilakukan upaya untuk terus meningkatkan kualitasnya. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menjamin kualitas modul melalui

pengujian, validasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh tim ahli. Dengan melakukan proses validasi yang komprehensif, kita dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ada dalam modul tersebut. Setiap hasil validasi dan evaluasi yang diperoleh dari tim ahli akan menjadi landasan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada modul. Melalui tindakan ini, diharapkan modul dapat menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Setelah peneliti menguraikan/menjelaskan tentang modul dari pengertian modul sampai langkah-langkah penyusunan modul, maka selanjutnya peneliti akan menguraikan/menjelaskan tentang fikih.

Fikih adalah sebuah istilah dalam bahasa Arab yang berasal dari akar kata “*faqiha-yafqahu-faqhan*”. Secara bahasa (*etimologi*), kata tersebut memiliki arti “*al-‘Ilmu bi al-Syai wa al-Fahmu lah wa al-Fathanatu*” yang dapat diterjemahkan sebagai pengetahuan, pemahaman, dan ketajaman pemikiran terhadap sesuatu (Al-Zadi, 1996). Selain itu, kata ini juga memiliki makna “*Idrak al-Syai’ wa al-‘Ilmu bihi*” yang merujuk pada upaya untuk mengetahui dan memahami sesuatu secara mendalam (Abu al-Husein Ahmad bin Faris bin Zakariya, 1981).

Sedangkan Ibnu Mandzur dalam kitabnya “*Lisan al-‘Arab*” menyatakan bahwa fikih berasal dari kata dalam bahasa arab, yaitu “*al-Fiqh*” yang mengandung dua makna. Pertama adalah “*al-Fathanatu*” yang dapat

diartikan sebagai kecerdasan atau ketajaman pemikiran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh 'Isa bin 'Ummar, seorang berkebangsaan Arab, beliau menyatakan, *"qala a'rabi syahidtu 'alaika bi al-Fiqhi wa al-Fithnati"*, yang secara harfiah berarti "saya bersaksi di hadapanmu dengan penuh kesadaran dan kecerdasan". Dalam konteks fikih, kecerdasan atau ketajaman pemikiran menjadi kunci dalam memahami dan mengaplikasikan hukum-hukum Islam. Fikih merupakan ilmu yang berkaitan dengan pemahaman dan pengetahuan terhadap tuntunan agama, yang mencakup berbagai aspek kehidupan, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap fikih, seorang Muslim dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan mengikuti prinsip-prinsip yang diatur dalam agama Islam.

Makna kedua dari istilah *"al-Fiqh"* adalah *"al-Fahmu"* (pemahaman) seperti yang dijelaskan oleh sumber Dar al-Fikr pada tahun 1983. Definisi ini merupakan pandangan yang diungkapkan oleh Ibnu Mandzur, yang menyatakan bahwa pemahaman sebenarnya dari *"al-Fiqh"* adalah pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang aturan-aturan dan prinsip-prinsip dalam agama Islam seperti yang terungkap dalam QS. at-Taubah: 122, yang berbunyi:

*Artinya: "Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan." (at-Taubah: 122)*

Kata “*tafaqqaha*” dalam at-Taubah ayat 122 yang disebutkan di atas digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang diberkahi pengetahuan agama atau dianugerahi pemahaman mendalam tentang iman. Istilah ini juga dapat ditemukan dalam hadis Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, di mana beliau pernah mendoakan Ibnu Abbas agar dianugerahi pengetahuan yang mendalam tentang agama. Nabi berdo’a, “*Ya Allah! Berikanlah pemahaman tentang agama kepadanya.*” Riwayat ini disebutkan dalam Shahih al-Bukhari. Hal ini menegaskan pentingnya menuntut ilmu dan pemahaman dalam hal-hal yang berkaitan dengan agama, karena melalui pemahaman itu individu dapat memperoleh hubungan yang lebih dalam dengan agamanya dan melangkah dalam perjalanan spiritual dengan kejelasan dan kebijaksanaan.

Adapun pengertian fikih secara terminologi merujuk pada pemahaman dan aplikasi hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Para ulama memiliki beragam pendekatan dan penjelasan mengenai makna fikih, yang sering kali dipresentasikan dengan berbagai struktur bahasa yang berbeda. Selain itu, seiring berjalannya waktu, pengertian fikih telah mengalami penyempitan makna untuk merujuk secara khusus pada kajian dan pemahaman tentang hukum-hukum Islam yang terkait dengan ibadah, muamalah, dan tata cara hidup dalam masyarakat muslim. Berikut definisi yang dikemukakan oleh para ‘ulama yaitu:

1) Syaikh Muhammad Shalih Al-'Utsaimin

Fikih yaitu "*ma'rifah bi al-Ahkam asy-Syar'iyah al-Amaliyyah bi adillatiha at-Tafshiliyyaha*" yang dapat diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum-hukum syariat berdasarkan dalil-dalilnya secara terperinci.

Yang dimaksud "*ma'rifah*" (pengetahuan) adalah pencakupan semua ilmu, baik itu ilmu pasti (ilmu yang didasarkan pada hujjah yang meyakinkan) maupun ilmu dugaan (ilmu yang didasarkan pada dugaan atau praduga). Masalah-masalah ijthad misalnya, ia menjadi bahan perbedaan pendapat di kalangan ulama misalnya adalah masalah dugaan karena jika diketahui secara yakin, maka pasti tidak ada perbedaan pendapat (Al-'Utsaimin, 1434:25-26).

Yang dimaksud dengan "*al-Ahkam asy-Syar'iyah*", atau hukum-hukum syariat adalah kumpulan peraturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat Muslim. Hukum-hukum syariat mencakup berbagai hal, mulai dari hal yang wajib dan haram, sunnah dan bid'ah, hingga prinsip-prinsip moral dan etika.

Perlu diingat bahwa fikih tidak membahas hukum-hukum logika atau hukum-hukum alam. Misalnya, fikih tidak akan membahas pernyataan "semua itu lebih besar dari sebagian", karena hal tersebut adalah konsep logika formal yang berada di luar ruang lingkup fikih. Fikih juga tidak akan membahas

fenomena alam, seperti turunnya embun di akhir malam yang cerah musim panas, karena itu adalah domain pengetahuan dalam ilmu alam (Al-'Utsaimin, 1434:28-29).

Selanjutnya "*al-'Amaliyyah*", dalam studi fikih, terdapat konsep yang dikenal sebagai "*al-'Amaliyyah*" atau hukum praktis. "*Al-'Amaliyyah*" membahas peraturan-peraturan praktis yang berkaitan dengan hukum islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk dicatat bahwa wacana fikih dalam pengertian ini tidak membahas permasalahan keyakinan. Pengajaran dan pemahaman mengenai keyakinan dan keimanan dalam Islam umumnya dibahas dalam ilmu aqidah, para ulama menyebutnya "*al-Fiqh al-Akbar*" yang berarti fikih agung. Oleh sebab itu, hadits Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* yang berbunyi: "*Barangsiapa yang Allah kehendaki menjadikan baik, maka Allah akan memberikan pemahaman yang mendalam terhadap agama,*" merupakan suatu anugerah yang luar biasa. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam mencakup ilmu fikih dan ilmu Aqidah (Al-'Utsaimin, 1434:30-31).

## 2) Muhammad Abu Zahrah

Fikih cabang ilmu yang mendalami hukum-hukum syariah Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari yang diperoleh dari nash-nash al-Qur'an dan hadits yang terperinci (Aba Zahrah, 1987).

### 3) Al-Jurjani

Fikih seperti yang didefinisikan oleh Al-Jurjani adalah studi yang rumit tentang hukum dalam ilmu fikih Islam yang berkaitan dengan masalah praktis. Ini meliputi pemahaman menyeluruh tentang doktrin dan prinsip agama, serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan-peraturan ini berasal dari sumber-sumber utama hukum Islam, seperti Quran, literatur Hadis, konsensus (ijma'), dan penalaran analogi (qiyas) (Madkur, 1960).

### 4) Al-Ghazali

Al-Ghazali, seorang sarjana muslim yang terkenal, mengemukakan bahwa fikih adalah hukum syari' yang berhubungan dengan perbuatan orang-orang *Mukallaf* (orang-orang yang terkena kewajiban syariat). Menurut Al-Ghazali fikih memiliki peranan penting dalam menentukan hukum-hukum yang berkaitan dengan tindakan individu, seperti mengetahui hukum-hukum yang diwajibkan, yang diharamkan, yang diperbolehkan, yang dianjurkan, serta yang diingkari atau dibenci.

Al-Ghazali juga berpendapat bahwa dalam pembahasan fikih, juga dapat menemukan perbedaan pendapat yang timbul dari berbagai madzhab dan mazhab dalam Islam. Pemahaman tentang halal dan haram, aturan-aturan dalam transaksi dan akad,

serta adab dan tata cara ibadah, menjadi fokus fikih dalam upaya menjaga keseragaman dalam pelaksanaan ajaran Islam (Madkur, 1960).

5) Muhammad Salam Madkur

Muhammad Salam Madkur menjelaskan bahwa pengertian fikih pada mulanya mempunyai ruang lingkup yang sama dengan pengertian syari'at, meliputi hukum aqidah, amaliyah, dan akhlak. Fikih merupakan salah satu disiplin ilmu dalam Islam yang membahas tentang hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan tata cara beribadah, mu'amalah (urusan dunia), serta adab dan akhlak. Pada awalnya, konsep fikih memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup syari'at secara keseluruhan. Namun, seiring dengan berkembangnya wilayah negara islam dan makin bertambahnya jumlah pemeluk agama islam dari berbagai bangsa, muncul pula kebutuhan akan fatwa-fatwa hukum yang spesifik. Oleh karena itu, istilah fikih kemudian digunakan secara spesifik untuk mempelajari dan mengatur hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan aspek amaliyah, yaitu tata cara beribadah dan urusan dunia.

Menurut Muhammad Salam Madkur dalam cabang ilmu fikih, para ulama dan cendekiawan muslim mempelajari teks-teks dan dalil-dalil syar'i yang terinci untuk menentukan hukum-hukum yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari umat islam.

Para ulama dan cendekiawan muslim menggunakan metode-metode interpretasi dan deduksi untuk mengeluarkan fatwa-fatwa hukum yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi umat.

Muhammad Salam Madkur beranggapan bahwa fikih memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat islam. Berkat pemahaman dan penerapan fikih yang baik, umat islam dapat menjalankan tata cara beribadah dengan benar, menjalani urusan dunia sesuai dengan ajaran agama, serta berinteraksi dengan sesama manusia dengan adab dan akhlak yang mulia (Madkur, 1960).

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak ulama yang melakukan ijtihad untuk memberikan fatwa dan panduan hukum kepada umat Islam. Hal ini menghasilkan perkembangan dalam mencari pemahaman yang lebih dalam dan relevan terhadap masalah-masalah kontemporer yang dihadapi umat. Oleh karena itu, istilah *fuqaha* dan ulama digunakan untuk menggantikan istilah *qurra'*. Pergeseran ini memberikan penekanan pada keahlian dan pengetahuan yang dimiliki oleh ulama dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan hukum syariat dalam kehidupan sehari-hari umat islam.

Dalam prakteknya, para *fuqaha* dan ulama memiliki tanggung jawab yang penting dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan hukum yang diajukan oleh umat Islam. Mereka melakukan ijtihad, yaitu penafsiran independen terhadap sumber-sumber hukum, seperti Al-

Qur'an, hadits, *qiyas* (analogi), *ijma'* (konsensus), dan *maslahah mursalah* (kepentingan umum). Melalui proses ijtihad yang cermat dan objektif, *fuqaha* dan ulama memberikan panduan hukum yang dapat membantu umat Islam dalam menjalankan agama mereka dengan baik dan benar.

## 2. Kitab Matan Abu Syuja'

Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrib* atau biasa dikenal dengan *Matan Abu Syuja'* adalah kitab fikih ringkas milik mazhab Syafi'i. Itu ditulis oleh *Al-Qadhi Abu Syuja' Ahmad bin Al-Husain bin Ahmad Al-Ashfahany*, juga dikenal sebagai *Abu Syuja'*. Buku ini, yang juga disebut sebagai *Al-Ghayah al-Ikhtishar atau Mukhtashar Abu Syuja'*, memegang peranan penting di kalangan cendekiawan dan pelajar Islam.

Sebagai sumber ilmu fikih yang mendasar, *Matan Abu Syuja'* berfungsi sebagai panduan komprehensif untuk memahami prinsip dan praktik mazhab Syafi'i. Ini mencakup berbagai topik di antaranya thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, jual beli dan mu'amalat lainnya, nikah, jinayat, hudud, jihad, perburuan dan penyem

belihan, dll. Sifat buku yang ringkas membuatnya mudah diakses dan dipelajari secara luas di pesantren di seluruh Indonesia.

Salah satu alasan popularitas buku ini terletak pada bahasanya yang jelas dan struktur logisnya, sehingga cocok untuk pembelajar di berbagai tingkat studi. Ajaran dan aturan yang diberikan di *Matan Abu Syuja'* berfungsi sebagai landasan berharga bagi para pembelajar yang

ingin memperdalam pemahaman mereka tentang hukum Islam dalam kerangka mazhab Syafi'i.

Secara keseluruhan, *Matan Abu Syuja'* berdiri sebagai bukti warisan ilmiah yang kaya dan kontribusi intelektual dari ulama seperti Abu Syuja'. *Matan Abu Syuja'* terus memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan dan praktik mazhab Syafi'i, dan tetap menjadi teks yang dihargai dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia dan sekitarnya.

Di dalam mukaddimah, Abu Syuja' (nama lengkapnya adalah *Al-Qadhi Abu Syuja' Ahmad bin Al-Husain bin Ahmad Al-Ashfahany*) menyebutkan bahwa latar belakang penulisan kitab ini adalah atas permintaan para muridnya dan teman-temannya. Tujuan dari penulisan kitab ini adalah agar orang yang belajar fikih agama dapat memahami hukum-hukum agama secara singkat dan mudah, tetapi tidak keluar dari ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah yang shahih.

Abu Syuja' adalah seorang ulama dan ahli fikih terkenal dari abad ke-13. Beliau lahir di Asfahan, sebuah kota di Persia (sekarang Iran), pada tahun 1252 M. Selama hidupnya, Abu Syuja' mengabdikan dirinya untuk mengajarkan fikih kepada para mahasiswa serta menulis berbagai karya fikih yang sangat berpengaruh. Dengan gaya penulisan yang jelas dan sistematis, Abu Syuja' menjelaskan berbagai konsep fikih dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

Syarah Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrib* atau Matan Abu Syuja' ini telah diberikan penjelasan (*syarah*) oleh para ulama. Penjelasan ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap isi Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrib* yang dibuat oleh Abu Syuja'. Dalam kitab penjelasan, para ulama menguraikan berbagai konsep, hukum, dan pemahaman yang terdapat dalam Matan Abu Syuja'. Para ulama secara rinci dan terperinci membahas setiap bab dan bagian dari kitab tersebut, memberikan penjelasan yang jelas dan sistematis.

Dengan adanya penjelasan ini, para pembaca yang ingin mempelajari Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrib* dapat lebih mudah memahami isi dan maksud yang ingin disampaikan oleh Abu Syuja'. Penjelasan ini juga membantu dalam memahami konteks historis dan interpretasi ulama terhadap setiap materi yang dibahas dalam kitab tersebut.

★ Para ulama yang memberikan penjelasan (*syarah*) ini merupakan tokoh-tokoh terkemuka dalam bidang keilmuan, mereka memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu fiqh dan ushul fiqh. Penjelasan para ulama tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan contoh-contoh aplikatif yang dapat membantu dalam penerapan praktis bagi pembaca. Dengan demikian, penjelasan (*syarah*) ini menjadi salah satu sumber penting bagi para penuntut ilmu dan pecinta ilmu fikih untuk menggali dan memahami lebih dalam

konsep-konsep yang terdapat dalam Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrib* karya Abu Syuja.

Syarah Kitab *Al-Ghayah wa At-Taqrib* atau Matan Abu Syuja' ini diantaranya adalah:

- 1) *Kifayatul Akhyar fil Halli Ghayatil Ikhtishar* karya Imam Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini (829 H / 1426 M),
- 2) *Syarh Mukhtashar Abi Syuja'* karya Imam Ahmad Al-Akshashi (889 H / 1484 M),
- 3) *An-Nihayah fi Syarh al-Ghayah* karya Imam Abu Fadhl Waliyuddinal-Bushair (972 H),
- 4) *Fathul Qarib al-Mujib atau al-Qaulul Mukhtar fi Syarah Ghayah al-Ikhtishar* karya Syaikh Muhammad bin Qasim al-Ghazziy (918 H / 1512 M),
- 5) *Al-Iqna' fi Hall alfazh Abi Syuja'* karya Imam Muhammad bin Muhammad al-Khatib as-Syarbini (977 H / 1570 M),
- 6) *Fathul Ghaffar bi Kasyfi Muhabbati Ghayah al-Ikhtishar* karya Syaikh Ahmad bin Qasim ash-Shabbaghi al-'Abbadiy (992 H / 1584 M),
- 6) *At-Tadzhib fi Adillati Matn al-Ghayah wa at-Taqrib* karya Syaikh DR.Musthafa Dib al-Bugha (1398 H),
- 7) *Nadzmu Mukhtashri Abi Syuja'* karya Syaikh Ahmad bin Isma'il al-Ibsyithiy (883 H / 1489 M),

- 8) *Nihayatu Tadribi fi Nadzmi Ghayah at-Taqrif* karya Syaikh Yahya bin Abi Khairi (989 H / 1581 M),
- 9) *Al-Kifayatu fi Nadzmi al-Ghayah* karya Syaikh Abu Bakar bin Abdullah bin Abdurrahman Ad-Dimasyqi (928 H / 1522 M), dan
- 10) *Nadzmu Mukhtashari Abi Syuja'* karya Syaikh Abi Khair Ahmad bin Abdus Salam asy-Syafi'i (931 H / 1525 M)

Mengenai kedudukan Matan Abu Syuja' ini Dr. Musthafa Dib al-Bugha (Guru besar Universitas Damaskus, salah seorang pakar fikih mazhab asy-Syafi'i) berkata : *“Kitab Matan al-Ghayah wa at-Taqrif merupakan salah satu dari sekian banyak kitab terbaik dalam fiqih Madzhab asy-Syafi'i, baik dari cara pengkajiannya maupun isi kandungannya. Meskipun ukurannya kecil, kitab ini mencakup semua bab fiqih, ketentuan-ketentuan hukum, serta masalah-masalah yang terkait dengan ibadah, muamalah dan lain sebagainya. Kitab ini tersusun dengan bahasa yang mudah, susunan kata-kata yang indah, rangkaian kalimat yang baik, dan klasifikasi bahasa yang sistematis. Semua itu memudahkan orang yang mempelajari ilmu fiqih dalam memahami dan menghayati kandungannya. Kitab ini begitu istimewa karena dapat diterima oleh masyarakat luas, tentunya atas kehendak Allah Subhanahu wa ta'ala. Oleh kerana itu, para pencari ilmu dan ulama sejak dahulu hingga sekarang, mereka selalu mengkaji kitab ini sebagai bahan pelajaran, memahami dan menghafalnya, serta menjelaskan dan menguraikannya.”*

## B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Jumiati Siska dan Muhammad Kristiawan yang berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah di Sekolah Dasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul belajar berformat komik sebagai media pembelajaran tersebut terbukti memiliki pengaruh yang sifatnya membangun pemahaman siswa untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, yang akan menjadi landasan ibadah dalam kehidupannya. Persamaannya adalah pada pengembangan modul pembelajaran. Perbedaannya yaitu pada mata pelajaran dan subjek penelitiannya.
2. Penelitian skripsi Fitri Nur Aini yang berjudul “Pengembangan Modul Berbasis Practice Rehearsal Pairs Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di MTs”. Persamaannya adalah pada pengembangan modul mata pelajaran fikih. Perbedaannya yaitu pada basis penelitian Practice Rehearsal Pairs basis penelitian ini tidak cocok jika dipergunakan dalam pembelajaran dengan materi yang bersifat teoritis, terlebih jika antar pasangan satu dengan lainnya tidak aktif, maka tentu saja akan sedikit ide atau gagasan yang muncul. Metode ini juga akan menimbulkan kekhawatiran dalam diri peserta didik karena peserta didik harus menyesuaikan dengan anggota kelompoknya.
3. Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Raudlatul Jannah, Nurusa Sulalah dan Moh. Wardi yang berjudul “Pengembangan Modul Fiqih Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah”

persamaan penelitian pada jurnal pendidikan diatas dengan tesis yang ditulis oleh peneliti adalah pengembangan pada ilmu fikih akan tetapi terdapat beberapa perbedaan yang signifikan yaitu perbedaan pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti objek penelitiannya adalah pada tingkat Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Muna Falih Sleman, sedangkan penelitian yang terdapat pada jurnal pendidikan oleh Raudlatul Jannah pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir dalam pengembangan bahan ajar berupa pengembangan modul mata pelajaran fikih pada kitab matan abu syuja' di Pondok Pesantren Modern Muna Falih Sleman ini disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Pengembangan Modul Mata Pelajaran Fikih

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana langkah-langkah pengembangan modul mata pelajaran fikih kitab matan Abu Syuja' di Pondok Pesantren Modern Muna Falih Sleman?
2. Bagaimana penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam modul mata pelajaran fikih kitab matan Abu Syuja' di Pondok Pesantren Modern Muna Falih Sleman?
3. Bagaimana desain modul mata pelajaran fikih kitab matan Abu Syuja' di Pondok Pesantren Modern Muna Falih Sleman agar menarik?
4. Bagaimana isi modul mata pelajaran fikih kitab matan Abu Syuja' di Pondok Pesantren Modern Muna Falih Sleman yang sesuai dengan nash?
5. Bagaimana kebaruan modul mata pelajaran fikih kitab matan Abu Syuja' di Pondok Pesantren Modern Muna Falih Sleman daripada buku pelajaran sebelumnya?